

STUDI LITERATUR : BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Mahmuddah Dewi Edmawati, ²Rifal Khafidz, ³Nur Hidiyah Wati, ⁴Julio Mahendra Wardana

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjen
Sujono Humardani No. 01, Sukoharjo, 57521

²SMK PGRI Sukoharjo

Abstract :

This research is a literature study with a descriptive qualitative research type with library research which seeks to describe the role of group guidance on information technology-based discussion techniques in increasing students' learning motivation. In this literature study the author uses various written sources such as articles, journals and documents relevant to the study in this research. This study focuses on the problems of students that occur in the era of the covid-19 pandemic, one of which is the decline in the level of learning motivation. In this case, guidance and counseling services have an important role to help students increase learning motivation so that students can have good self-actualization and optimal learning outcomes. This study aims to determine the role of information technology-based group guidance services to increase student learning motivation through various articles, journals and documents relevant to the study in this study. Group guidance with information technology-based group discussion techniques is able to increase learning motivation, this is because in group guidance there is group dynamics that can increase student learning motivation. Through group guidance activities, all group members conduct discussions, give and receive information, develop communication and interpersonal skills, give each other advice, convey and understand feelings to each other, motivate each other so that group members' learning motivation increases. The implementation of information technology-based group guidance is one of the effective approaches to increase student learning motivation due to the pandemic that does not allow the implementation of face-to-face guidance and counseling activities.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, and Learning Motivation

Abstrak :

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) yang berusaha menggambarkan peran bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Studi ini mefokuskan pada Permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi di era pandemi *covid-19*, salah satunya yaitu menurunnya tingkat motivasi belajar. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat memiliki aktualisasi diri yang baik dan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan layanan bimbingan kelompok berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan bimbingan kelompok seluruh anggota kelompok melakukan diskusi, memberi dan menerima informasi, mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal, saling memberikan saran, saling menyampaikan dan memahami perasaan, saling memotivasi sehingga motivasi belajar anggota kelompok meningkat.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis teknologi informasi merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan adanya pandemi yang tidak memungkinkan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling secara tatap muka.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik diskusi, dan Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor, utamanya pendidikan (Umar & Mochamad Nursalim, 2020). Adanya perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menuntut adanya adaptasi pembelajaran siswa. Adaptasi pembelajaran yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah menurunnya tingkat motivasi belajar siswa (Hanan, 2013). Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal d motivasi dengan adanya motivasi (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak. Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling khususnya melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut (Kris Sudarti, 2018), motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengharap sikap dan perilaku individu belajar. Greenberg (Djali, 2009) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi. Motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi intensif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan (Djamarah, 2011).

Peran motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan setiap individu, melalui motivasi belajar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, dapat mempertahankan serta menjaga kesungguhan dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut (Djamarah, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaktif untuk mencapai tujuan. Oleh karna itu jika seseorang memiliki tujuan untuk mengerjakan sesuatu maka individu tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya dengan segala

usaha yang akan dilakukan. Seorang siswa dalam mencapai aktualisasi diri dan hasil belajar yang optimal tentu harus didukung perasaan senang dalam belajar, berorientasi tujuan, dan senantiasa bersemangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun lebih lanjut, motivasi belajar erat kaitannya dengan teori yang dikembangkan oleh Maslow yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Maslow (Dimiyati, 2005) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis: seperti rasa lapar, haus, istirahat, sex (2) kebutuhan akan perasaan aman: tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Hierarki di atas didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah merasa puas terhadap satu tingkat yang sedang dikerjakan mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Thomas F. Staton (Sardiman, 2009) mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Dalam proses belajar anak, anak memerlukan motivasi, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2007). Belajar adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Tercapainya tujuan yang sudah direncanakan merupakan keberhasilan dari guru untuk memberikan sebuah pengetahuan terhadap siswa. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu jangka tertentu. Belajar merupakan proses penting, dengan belajar individu dapat lebih mengenal lingkungannya dan lebih mudah untuk menyesuaikan keadaan dimanapun dirinya berada (Slameto, 2010). Peran motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan belajar siswa adanya siswa yang malas belajar, tidak semangat dalam belajar, hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan merupakan salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor intrinsik yaitu berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan untuk cita-citanya. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan sekitar yang mendukung dan cara

menyampaikan pembelajaran yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh beberapa hal sehingga seseorang memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih giat. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dorongan dari luar pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selain itu terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi belajar karena siswa malas belajar, kurang semangat dalam belajar, dan pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh motivasi dari lingkungan sekolah indikatornya siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan yang mereka, siswa banyak yang malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah pelajaran yang dihadapi siswa, guru sering memberikan materi yang itu-itu saja. Sedangkan dari lingkungan pertemanan indikatornya adanya teman yang tidak sekolah dan banyak sudah bekerja bekerja, teman yang tidak memperdulikan pendidikan, dan adanya teman yang mengikuti pergaulan bebas.

Guru BK sangat berperan dalam hal ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok dinilai sebagai pendekatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut, bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Sehingga Guru BK sangat dituntut dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dinilai sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah siswa usia remaja yang masih memiliki karakteristik senang bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dan bercerita tentang permasalahannya terhadap teman sebaya (Salmiati et al., 2018). Kedekatan remaja dengan teman sebaya inilah yang dimanfaatkan dalam dinamika kelompok sehingga menciptakan perubahan anggota kelompok menjadi lebih baik. Selain itu dalam kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok mendapatkan keterampilan berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, berempati, memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahan sesama anggota kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa belajar mengenai berbagai cara dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar (Kris Sudarti, 2018).

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (*group discussion*). Diskusi kelompok adalah salah satu teknik bimbingan kelompok yang bertujuan agar anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama melalui kegiatan diskusi (Anita Sari et al., 2017). Senada dengan pendapat tersebut (Nofari, 2015) menyatakan diskusi kelompok merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang dinilai efektif melalui pemecahan masalah kelompok secara bersama-sama dengan mekanisme anggota kelompok secara bergantian mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah motivasi belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi kepustakaan mengenai bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan lebih lanjut peranan bimbingan kelompok berbasis daring dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa utamanya di masa pandemi *covid-19*.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi atau daring melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Ketersediaan peralatan dan penguasaan teknologi sangat diperlukan oleh semua pihak baik guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing maupun siswa sebagai terbimbing. Demikian juga ketersediaan biaya kuota jaringan dan alokasi waktu yang padat merupakan tantangan tersendiri. Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Diperlukan juga tenaga-tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet (Pakpahan & Fitriani, 2020). Lebih lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pandemi dilaksanakan berbasis teknologi informasi atau daring, hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih terbatas. Sehingga salah satu solusi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menggunakan metode daring atau berbasis teknologi informasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau biasa disebut dengan metode studi pustaka. Studi literatur memiliki objek penelitian yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, seperti artikel ilmiah, jurnal-jurnal, buku dan sumber-

sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Menurut (Arikunto, 2010), Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang digunakan pada studi ini merupakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Studi ini mempunyai sifat deskriptif analisis sebab isi dari studi ini adalah agar supaya memberikan deskripsi serta pemahaman bagi pembaca mengenai peran bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik yang digunakan dalam teknik ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangatlah tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Akan tetapi penulis disini lebih menekankan pada pengumpulan data dokumentasi.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode dokumentasi 1) Efisien dari segi waktu, 2) Efisien dari segi tenaga dan 3) Efisien dari segi biaya. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi dari dokumen yang ada. Namun demikian. Metode dokumentasi memiliki kelemahan antara lain Validitas dan Reabilitas rendah (Dimiyati, 2013).

HASIL

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses pengarahan yang dilaksanakan oleh seorang pembimbing didalam satu lingkup kelompok disatu waktu. Atau bisa dikatakan juga jika bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok pada dasarnya bertujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, keberanian, dan juga social. Sukardi (2003) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk anggota kelompok memperoleh berbagai informasi dan materi bahan dari narasumber (guru BK atau konselor) yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, yang memiliki tujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan potensi, kemampuan, minat, bakat, serta nilai-dan norma dalam masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok memiliki fungsi preventif ditujukan untuk memberikan informasi, mengembangkan potensi siswa dan mencegah timbulnya masalah pada peserta didik (Suranata, 2019).

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu memberikan serta memperoleh informasi dari individu. Mengadakan suatu analisa dan pemahaman bersama mengenai sikap, minat serta pandangan setiap individu, membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama. Bisa dikatakan juga bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan yang lain seperti memberikan pengarahan kepada individu agar lebih mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Tujuan dari bimbingan kelompok yang dilaksanakan didalam sekolah yaitu memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya yang berkaitan dengan kemandirian, pembentukan kepribadian, dan lain sebagainya.

Tujuan umum dari bimbingan kelompok yaitu siswa memiliki kesempatan bersosialisasi, khususnya keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok. Namun dimasa pandemi ini asas yang dipakai dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan asas bimbingan kelompok berbasis daring, yaitu anggota membahas permasalahan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini, anggota dapat memiliki minat belajar rendah akan saling berkerjasama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Wicaksono & Nuryono, 2016).

c. Asas dan Tahapan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada pada bimbingan kelompok meliputi : asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Didalam bimbingan kelompok ini juga memiliki tahapan dalam layanan. Tahap pertama yaitu tahap pembentukan atau juga bisa dikatakan sebagai tahap pembentukan, dimana dalam anggota kelompok saling memperkenalkan diri mereka masing-masing.

Kedua, tahap peralihan dimana orang mengatakan bahwa ditahapan ini menjadi jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Selanjutnya tahapan yang ketiga yaitu kegiatan, tahapan ini merupakan inti dari semua tahapan-tahapan yang ada dan yang terakhir tahapan keempat yaitu tahapan pengakhiran, dalam bimbingan kelompok pokok dari perhatian utama bukanlah di beberapa kali kelompok bertemu melainkan pada hasil-hasil yang sudah dicapai oleh kelompok itu sendiri. Untuk keberhasilan bimbingan kelompok yang dilaksanakan yaitu tercapainya tujuan kelompok secara umum dan khusus.

d. Kelebihan dan Kelemahan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan bimbingan kelompok yaitu anggota mudah membahas permasalahan yang dialami, terciptanya dinamika kelompok yang memudahkan anggota kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan untuk kelemahan dari bimbingan kelompok ini sendiri yaitu, adanya anggota kelompok yang merasa kesulitan dalam mendapatkan perhatian yang sama ketika terdapat anggota kelompok yang dominan (Amalia & Utaminingsih, 2018).

e. Peranan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki peranan penting dalam berbagai aspek seperti pembentukan karakter peserta didik. Dalam bimbingan kelompok ini juga diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada individu. Didalam bimbingan kelompok terdapat peranan-peranan anggota seperti : menyadari pentingnya akan kegiatan bimbingan kelompok itu sendiri, memberi kesempatan anggota lain dalam menjalankan peranannya, mampu atau bisa berkomunikasi secara terbuka, dan berusaha untuk melakukan apa yang bisa membantu dalam tercapainya sebuah tujuan. Salah satu peranan bimbingan kelompok yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan teknik yang sesuai dengan minat belajar anak yaitu dengan teknik diskusi.

Bimbingan kelompok menjadi peranan yang sangat dominan, dimana dalam bimbingan kelompok tersebut dapat menyiapkan generasi-generasi baru yang harus memiliki kriteria baik, seperti karakter, kepribadian yang baik, juga sikap sosialisasi tinggi. Dengan adanya peranan ini dapat menjadi acuan atau pembelajaran yang bisa dijadikan dasar kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peranan bimbingan kelompok ini juga memiliki tujuan tertentu yaitu, memberikan

rasa semangat serta memotivasi anak agar anak dapat berkembang dengan apa yang semestinya, tidak hanya itu bimbingan kelompok juga memiliki tujuan, dimana tercapainya semua tahapan-tahapan bimbingan yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Dalam membantu peserta didik dalam mengarah-arrah, membimbing anak didik agar anak didik tidak kesulitan dalam pemilihan kegiatan yang anak memiliki potensi, juga menjadi salah satu dari peranan bimbingan tersebut.

2. Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih. Yang bertujuan mencari kesepakatan pendapat. Namun tidak semua kegiatan yang bertukar pikiran bisa disebut dengan diskusi, diskusi dilakukan jika ada permasalahan yang hendak dicari solusinya dan persoalan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi. Diskusi juga dapat diartikan sebagai bentuk percakapan secara ilmiah yang dilakukan beberapa individu dalam kelompok, diaman setiap anggota kelompok atau kelompok yang berbeda terjadi proses saling tukar pendapat masalah tertentu dan berusaha untuk memecahkannya. Bimbingan secara diskusi merupakan salah satu suatu teknik yang dipergunakan dalam bimbingan kelompok dimana peserta didik berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama-sama (Anita Sari et al., 2017).

Dalam berdiskusi dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu :

- a) Membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai
- b) Dapat mengembangkan daya pikir, pengetahuan dan pengalaman
- c) Melatih untuk berpikir kritis
- d) Menumbuhkan kreatifitas
- e) Melatih kemampuan berbicara di depan umum

Sebelum memberikan teknik diskusi tersebut, konselor harus menyiapkan atau merencanakan tahapan-tahapan apa saja yang akan siswa diskusikan. Seperti pendidik memberikan informasi yang terkait dengan tema atau materi layanan yang akan dibahas, selanjutnya konselor harus membagi kelompok dalam kegiatan berdiskusi, dan yang ketiga pendidik mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan apa yang sudah menjadi perencanaan dari awal materi yang sudah disampaikan dan yang terakhir pendidik bisa melihat hasil diskusi setiap kelompok masing-masing siswa. Penjabaran tahapan meliputi:

1. Tahap pembentukan : konselor menyampaikan tujuan dari adanya bimbingan tersebut.

2. Tahap peralihan : mempersiapkan anggota kelompok ketahapan selanjutnya dengan melihat kesiapan anggota kelompok.
3. Tahap pelaksanaan : konselor melaksanakan kegiatan pemberian materi maupun topic yang akan dibahas.
4. Konselor memberikan waktu untuk anggota diskusi untuk saling bertukar pikiran serta pengalamannya.

Adapun teknik group discussion menurut (Wibowo, 2019) menyatakan diskusi kelompok merupakan salah satu suatu teknik yang dapat dipergunakan dalam bimbingan kelompok dimana peserta didik berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama-sama. Peserta didik dalam kelompok akan mendapat kesempatan yang sama untuk menyumbang pikiran dan saran dalam memecahkan masalah yang dibahas kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok sangat bergantung dari adanya dinamika kelompok, yaitu keakraban, kedinamisan, kekompakan dan perasaan memiliki antar anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan maupun topik bahasan layanan bimbingan kelompok secara bersama-sama.

3. Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi

Secara etimologis, akar kata teknologi adalah "techne" yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan dan "logia" yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan (Yaumi, 2018). Istilah teknologi sendiri untuk pertama kali dipakai oleh Philips pada tahun 1706 dalam sebuah buku berjudul Teknologi: Deskripsi Tentang Seni-Seni, Khususnya Mesin (Technology: A Description Of The Arts, Especially The Mechanical). Sedangkan secara harfiah, teknologi adalah 1) metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; 2) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (KBBI). Pendapat lain menyebutkan bahwa teknologi adalah kegunaan dari alat, materi dan prosesnya yang di tampilkan secara efisien guna meningkatkan kualitas hidup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (Susanto & Akmal, 2019).

Ada beberapa alasan penting mengapa layanan BK menggunakan teknologi informasi. Pertama, teknologi sudah berkembang pesat dan sudah menjangkau semua kalangan. Sebagian besar generasi di Indonesia telah mengintegrasikan komputer dan internet kedalam kehidupan mereka. Seringkali, solusi pertama dalam mencari bantuan, dukungan, atau informasi hari ini adalah "online". Kedua, akses yang mudah sehingga

dapat digunakan oleh berbagai kalangan, terbukti dari jumlah pengguna yang banyak seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketiga, bahwa kehadiran teknologi pada dasarnya adalah untuk membantu mempermudah aktifitas manusia, termasuk juga internet hadir untuk membantu mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan dan penyebaran informasi. Keempat, fleksibilitas yang cukup diandalkan sebagai sarana untuk membantu individu yang sedang membutuhkan waktu cepat, dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Kelima, mempunyai efisiensi biaya yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan layanan konvensional. Keenam, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis daring merupakan salah satu solusi layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid.

4. Motivasi Belajar

Para ahli memberikan pengertian lain mengenai motivasi yang berbeda, seperti desakan atau drive, motif atau motive, kebutuhan atau need, dan keinginan atau wish. Drive disebut suatu keadaan di mana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Sedangkan wish yaitu harapan untuk mendapatkan dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan (Sukmadinata, 2007: 61). Pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2002: 114).

Dalam kondisi yang sekarang ini sedang terjadi dan adanya pandemi di Indonesia, membuat motivasi dan rasa semangat belajar peserta didik menjadi menurun. Dimana peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga berkurangnya minat belajar yang ada pada diri anak. Maka dari itu harus diadakan suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi –motivasi anak. sebagai pendidik atau konselor, harus mampu membuat strategi atau cara agar dapat memberikan pacuan-pacuan yang akan diberikan oleh peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi serta semangat belajar anak. Tanpa adanya strategi-strategi baru yang dimunculkan, maka akan semakin berkurangnya rasa semangat belajar pada diri peserta didik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasti diperlukan beberapa rencana atau rancangan pembelajaran yang di harapkan dapat menumbuhkan rasa semangat belajar pada diri anak. Bahkan dalam kondisi yang saat ini sedang terjadi covid 19, pasti membuat tingkat belajar dan motivasi belajar pada diri anak menurun sangat drastis.

Dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dirumah dan berkurangnya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa agar mampu belajar lebih aktif dan berinisiatif. Untuk motivasi belajar siswa itu sendiri dapat dilakukan dengan cara memberikan kata-kata motivasi, dan juga pujian-pujian yang harus diberikan pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih termotivasi lagi.

Apabila rasa motivasi pada peserta didik itu kurang maka menurun juga tingkat belajar peserta didik. Karena motivasi tidak lain halnya sebuah pacuan untuk menjadi lebih baik dan lebih maju lagi dalam setiap pembelajaran atau apapun itu yang sedang dihadapinya. Motivasi itu sendiri kerap diartikan sebagai dorongan, dimana dorongan tersebut dapat memavu jiwa serta perilaku untuk berbuat. Sehingga motivasi juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran.

Menurut (Aritonang, 2008) terdapat beberapa cara untuk guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya :

1. Menciptakan suasana kondusif ketika sedang pembelajaran dikelas
2. Mengajak peserta didik menjadi lebih aktif lagi ketika kegiatan belajar
3. Memberikan reward, seperti memberikan nilai bagus, hadiah, ataupun juga bisa dengan memberikan pujian.
4. Saling menghargai satu sama lain, dan memberikan masukan atau komentar yang positif.

PEMBAHASAN

Adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena dampak dari pandemi *covid-19*, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pun harus dilakukan secara jarak jauh atau daring. Dalam hal ini tentunya banyak hambatan yang dialami oleh siswa maupun guru dalam pemberian pembelajaran maupun dalam layanan bimbingan dan konseling. Tidak hanya hambatan dalam pembelajaran dan layanan bimbingan konseling saja namun dalam hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang menurun. Pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2002: 114). Adanya penurunan motivasi belajar siswa tentunya akan menjadi masalah yang serius yang harus segera ditangani.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajarannya yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan (Uno, 2007). Menurut (Andriani & Rasto, 2019) sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan oleh orangtuanya saja, namun juga dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam kasus seperti ini bimbingan kelompok menjadi komponen penting dalam penanganan penurunan motivasi belajar siswa. Adapun maksud dari layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa yang terdiri maksimal 10 orang dimana semua anggota saling berinteraksi membahas topik-topik yang sifatnya umum dan merupakan kegiatan yang memiliki fungsi pengembangan. Seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, saling menerima saran, dan mencari penyelesaian masalah bersama-sama (Prayitno & Erman, 2004)

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, salah satu teknik yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa adalah teknik diskusi. Teknik diskusi menurut (Wibowo, 2019) menyatakan diskusi kelompok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok dimana peserta didik berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama-sama. Peserta didik dalam kelompok akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat

serta saran dalam memecahkan permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Didalam bimbingan kelompok akan tercipta dinamika kelompok yang berfungsi untuk membentuk kerjasama dalam mengatasi masalah memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Hartinah, 2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*” menyebutkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan penelitian (Anita Sari et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sman 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017” Layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan *treatment* dengan teknik diskusi menjadi meningkat, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan interpersonal, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan uji t-test. Kemudian penelitian (Fitriati, 2017) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa presentasi motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pendidikan bimbingan kelompok.

Melalui studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber referensi seperti, buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas suatu topik maupun permasalahan anggota kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik group discussion memiliki empat tahapan yaitu empat tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, konselor akan membantu anggota kelompok untuk berkenalan, mengakrabkan diri, dan membentuk chemistry yang baik antar anggota. Pada tahap pembentukan, konselor menyampaikan tujuan dari bimbingan kelompok dengan teknik group discussion. Selanjutnya adalah tahap peralihan, yang memiliki tujuan mempersiapkan anggota kelompok ke tahap selanjutnya dengan melihat kesiapan anggota kelompok. Indikator belum siapnya anggota kelompok dapat dilihat melalui keakraban yang kurang, perasaan malu-malu ketika mengungkapkan pendapat, kurang aktif, kurang mampu membaur dengan anggota kelompok lain, dan lain sebagainya. Jika anggota kelompok terlihat belum siap untuk melanjutkan ke tahap

selanjutnya, maka konselor dapat mencoba membangun keakraban anggota kelompok kembali. Namun jika anggota kelompok sudah siap, maka kegiatan kelompok beralih ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

Tahap kegiatan adalah tahap dilaksanakannya teknik *group discussion*. Teknik ini dilaksanakan konselor dengan memberikan materi maupun topik pembuka mengenai rendahnya minat belajar siswa. Lalu konselor dapat memberikan waktu anggota kelompok bertukar pikiran dan pengalaman mereka terkait minat belajar. Adanya diskusi antar anggota kelompok akan menciptakan dinamika kelompok yang harmonis, akrab, kondusif dan efektif sehingga anggota kelompok mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengatasi minat belajar yang rendah. Selain itu anggota kelompok mendapatkan keterampilan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan keterampilan hidup. lainnya yang didapatkan dari kegiatan diskusi kelompok. Jika tujuan bimbingan kelompok telah tercapai, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengakhiran. Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir yang dilaksanakan ketika tujuan bimbingan kelompok telah tercapai dan tidak ada topik maupun materi yang perlu disampaikan kembali dalam kelompok. Tahap pengakhiran dilaksanakan dengan melaksanakan pembubaran kelompok dan dilanjutkan dengan follow up agar tujuan kelompok yang telah tercapai bisa berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan anggota kelompok. Selain itu follow up juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan, memerlukan pendampingan lebih lanjut dan layanan bimbingan dan konseling lanjutan.

KESIMPULAN

Dua tahun berlalu dan masa pandemi covid-19 belum usai, pembelajaran tatap muka pun belum bisa dilakukan secara maksimal, hal tersebut membuat siswa menjadi malas dan kehilangan motivasi belajar mereka. Sebagian besar sekolah masih menerapkan pembelajaran daring, tentunya banyak sekali hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Banyak siswa yang terkendala mulai dari faktor lingkungan yang berbeda, sinyal yang kurang memadai serta peralatan seperti hp ataupun laptop yang digunakan dalam pembelajaran daring. Banyak siswa yang mengeluhkan hal tersebut dan sebagian besar hal itu menyebabkan siswa jadi kehilangan motivasi belajar mereka. Adanya penurunan motivasi belajar akan mempengaruhi kurang optimalnya hasil prestasi belajar siswa.

Bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan proses pengarahan yang dilaksanakan oleh seorang

pembimbing didalam satu lingkup kelompok disatu waktu. Atau bisa dikatakan juga jika bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok pada dasarnya bertujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, keberanian, dan juga social. Terlebih dalam peningkatan motivasi belajar siswa bimbingan kelompok menjadi suatu kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dinamika kelompok yang dibuat.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peran yang sangat penting yaitu guru atau pendidik, dimana pendidik harus memiliki cara atau strategi yang baik, meningkatkan kualitas guru yaitu guru harus belajar lebih lagi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Tidak hanya soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologi anak. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran dalam membangun motivasi belajar siswa, dimana guru serta sekolah harus memfasilitasi dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Mempertimbangkan metode atau teknik apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, serta memberikan kritik serta saran untuk peserta didik, dan berikan pujian jika peserta didik berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Dimana metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri, sehingga pendidik yang baik harus pintar dalam memberikan metode atau teknik pembelajaran yang pas dan cocok untuk peserta didik, salah satu teknik yang sering kali digunakan pendidik untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan teknik diskusi. Melalui metode literatur ini didapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya dinamika kelompok yang mendorong anggota kelompok dimana semua anggota saling berinteraksi membahas topik-topik yang sifatnya umum dan merupakan kegiatan yang memiliki fungsi pengembangan. Anggota kelompok saling bertukar informasi, saran, dan pendapat untuk menyelesaikan masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. P., & Utaminingsih, D. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Use of Group Guidance to Improve Students' Learning Motivation. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anita Sari, I. Y., Atrup, A., & Yuniar Setyaputri, N. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sman 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Education and Human Development Journal*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.1381>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Dimiyati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana Prenada Media Group.
- Djali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rhineka Cipta.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.21009/insight.061.09>
- Hanan, A. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 153–156. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Kris Sudarti. (2018). Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Belajar siswa melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 14–23.
- Nofari, N. W. H. dan H. (2015). *KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK Novi Wahyu Hidayati dan Hassana Nofari*. 1(3), 27–33.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.117>
- Sardiman, A. . (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta.

Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 600–609.

Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wicaksono, M. T., & Nuryono, W. (2016). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 16 Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17573/16007>